

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pil KB merupakan salah satu jenis kontrasepsi hormonal yang tujuannya untuk mencegah atau menghambat kehamilan dengan memberikan pil kedalam tubuh secara oral. Metode kontrasepsi ini menggunakan kombinasi hormon *estrogen* dan *progesterone* juga hormon khusus *progestin* untuk mencegah kehamilan. Pil KB bekerja dengan cara menghambat proses pembuahan dan menebalkan lendir di sekitar lapisan rahim yang menjadikan rahim tidak subur (Ningsih, *et. al.*, 2015).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2024) Peserta KB di Jawa Tengah periode tahun 2023 sebanyak 4.508.188 pengguna aktif. Apabila dilihat dari berbagai macam alat kontrasepsi maka presentasinya adalah IUD 419.097 (9,29%), MOW 222.844 (4,94%), MOP 22.017 (0,48%), Kondom 146.018 (3,23%), Implan 617.177 (13,69%), suntikan 2.600.427 (57,68%), dan PIL 480.608 (10,66%), pada Kabupaten Tegal jumlah PUS sebanyak 277.573 orang. Peserta IUD sebanyak 9.872 orang, MOW sebanyak 10.162 orang, MOP sebanyak 1.060 orang, Kondom sebanyak 1.898 orang, Implan sebanyak 29.273 orang, suntikan sebanyak 123.146 orang dan PIL sebanyak 12.710 orang sehingga total keseluruhan ada 188.121 orang.

Data Badan Pusat Statistik (2024) menunjukkan bahwa pil KB mendapat presentase terbesar ketiga setelah KB suntik dan implant. Kontrasepsi pil KB

merupakan salah satu metode yang banyak disukai dan menjadi pilihan untuk membantu menghambat atau mencegah kehamilan. Keberhasilan Pil KB salah satunya diperlukan suatu kedisiplinan atau kepatuhan yang tinggi untuk selalu minum pil KB sesuai dengan jadwal yang ada (Retanti, *et. al.*, 2019). Ketidakepatuhan Ibu dalam mengonsumsi pil KB tidak dapat menjamin akseptor pil KB akan bisa mencegah kehamilan (Ambarwati, 2019). Dampak negatif yang akan didapat dari kegagalan KB adalah terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) kegagalan ini juga dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan aseptor pil KB dengan penggunaan cara pemakaian yang tidak tepat atau tidak konsisten (Winner, *et. al.*, 2012).

Tingkat pengetahuan masing-masing Ibu berbeda-beda, hal ini tentu akan menimbulkan persepsi yang berbeda pula mengenai alat kontrasepsi (pil) Seseorang dengan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi, cenderung akan lebih cermat dan jeli dalam menentukan suatu hal (Sanding, *et. al.*, 2014). Berdasarkan hasil penelitian (Ambarwati, 2019) di Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan kuat sekali antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan pil KB. Hasil Penelitian menunjukkan 56 dari 248 responden dengan tingkat pengetahuan baik dan tidak patuh minum pil KB. Sedangkan 37 dari 37 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dan tidak patuh pada jadwal minum pil KB.

Permasalahan akibat kurangnya tingkat pengetahuan akseptor pil KB dapat mengakibatkan ketidakepatuhan dalam mengonsumsi pil KB. Hal ini akan

berdampak negatif yaitu terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan (KTD). Berdasarkan uraian tersebut, pentingnya penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kepatuhan Ibu dalam menggunakan pil KB. Pemilihan tempat penelitian ini memilih Desa Harjosari Kidul Kabupaten Tegal. Karena masyarakat di Desa Harjosari Kidul memiliki tingkat pengetahuan yang bervariasi terkait kontrasepsi, termasuk pil KB. Masyarakat Desa Harjosari Kidul biasanya menerima informasi tentang program KB secara langsung dari petugas kesehatan setempat, sehingga memungkinkan peneliti untuk memantau bagaimana informasi tersebut diterima dan diterapkan oleh masyarakat Desa Harjosari Kidul. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Mengenai Pil KB dengan Kepatuhan Penggunaan Pil KB di Desa Harjosari Kidul Kabupaten Tegal”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan Ibu dengan kepatuhan penggunaan pil KB di Desa Harjosari Kidul Kabupaten Tegal?”

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat dapat dirumuskan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan dan kepatuhan responden.

2. Penelitian ini mengukur kepatuhan akseptor tanpa membedakan jenis pil KB yang digunakan, baik pil kombinasi maupun pil progestin tunggal.
3. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2024 hingga Januari 2025.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan Ibu dengan kepatuhan penggunaan pil KB di Desa Harjosari Kidul Kabupaten Tegal.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat sebagai referensi untuk menambah wawasan serta menyediakan data untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan dalam penggunaan pil KB.

##### **1.5.2 Bagi Praktis**

1. Manfaat untuk Ibu akseptor pil KB

Penelitian ini dapat membantu Ibu memahami pentingnya pengetahuan tentang pil KB dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi kepatuhan mereka.

2. Manfaat untuk peneliti

Sebagai pengalaman dalam proses berfikir ilmiah dan menambah wawasan mengenai bagaimana hubungan pengetahuan Ibu dengan kepatuhan penggunaan pil KB.

## 1.6 Keaslian Penelitian

**Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian**

| NO | Pembeda                        | Peneliti 1<br>(Ningsih, <i>et. al.</i> ,<br>2015)  | Peneliti 2<br>(Ambarwati, 2019)   | Peneliti<br>(Utami, 2024)  |
|----|--------------------------------|--|---|--|
| 1  | Judul                          | Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Pil KB terhadap Kepatuhan Penggunaan Pil KB di Masyarakat Desa Sutapranan Kabupaten Tegal.  | Hubungan Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Pengguna Pil KB di Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo Tahun 2013.  | Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Mengenai Pil KB dengan Kepatuhan Penggunaan Pil KB di Desa Harjosari Kidul Kabupaten Tegal Tahun 2025.  |
| 2  | Teknik Sampling                | Teknik pengambilan sampel dengan cara <i>purposive sampling</i>  | Teknik pengambilan sampel dengan cara <i>purposive sampling</i>   | Teknik pengambilan sampel dengan cara <i>quota sampling</i>  |
| 3  | Populasi dan Sampel Penelitian | Sampel dalam penelitian ini adalah Ibu rumah tangga pengguna pil KB di Desa Sutapranan sebanyak 80 responden.  | Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor pil KB yang berada di Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo sebanyak 285 responden.  | Sampel dalam penelitian ini adalah Ibu akseptor pil KB di Desa Harjosari Kidul Kabupaten Tegal sebanyak 100 responden.   |
| 4  | Desain penelitian              | Desain penelitian ini bersifat <i>cross sectional</i>  | Desain penelitian ini bersifat <i>cross sectional</i>   | Desain penelitian ini bersifat <i>cross sectional</i>  |
| 5  | Hasil                          | Hasil penelitian tersebut menjelaskan pengetahuan baik dan patuh (96,2%), pengetahuan baik tetapi tidak patuh (3,8%), sedangkan pengetahuan kurang tapi patuh (10%), pengetahuan kurang dan tidak patuh (0%). Nilai $\rho$ :value $0,002 < 0,05$ hal ini adanya hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan. | Berdasarkan hasil penelitian tersebut menjelaskan tingkat pengetahuan baik (87,0%) dan (13%) memiliki pengetahuan cukup baik. Berdasarkan kepatuhan yang baik (67,4%) cukup (19,3%) dan rendah (13,3%). Nilai $\Gamma_{xy}$ hitung $> \Gamma_{xy}$ tabel ( $35,7873 > 1,968$ ) maka ada hubungan. | Hasil penelitian menunjukkan Ibu berpengetahuan baik dan patuh (64%) dibandingkan yang berpengetahuan kurang (31%). Sedangkan yang berpengetahuan kurang dan tidak patuh (69%) dibandingkan yang berpengetahuan baik (36%). Nilai $\rho$ :value $0,021 < 0,05$ maka terdapat hubungan. |